

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini semakin cepat menyentuh aspek kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat bergantung pada pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah. Sekolah adalah sebagai suatu lembaga pendidikan, tempat membina ilmu pengetahuan, turut berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan dan moral yang berkualitas.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih metode mengajar yang baik dan benar. Metode yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan keefektifannya.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran di dalam dan di luar kelas, dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu. Sebagaimana diketahui prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dalam permainan bola voli.

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan dimana olahraga sebagai alat pendidikan. Permainan bola voli telah dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan di sekolah. Disamping itu dapat mencapai tingkat mutu permainan setinggi mungkin. Dengan demikian pengaruhnya akan lebih meresap dalam diri anak didik maupun bagi regu kelompok bermain, sehingga dalam diri anak akan timbul keinginan untuk mengisi waktu senggang dengan bermain baik didalam maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di sekolah khususnya pada saat proses pembelajaran bola voli materi passing atas, siswa melakukan passing atas bola masih kurang baik khususnya pada passing atas bola voli, dimana kekurangannya adalah sikap permulaan akan melakukan passing atas,

sikap saat perkenaan bola, dan sikap akhir dalam melakukan passing atas masih kurang baik.

Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMK Prayatna Medan, memiliki beberapa sarana olahraga di antaranya: 1 lapangan bulu tangkis, 1 lapangan bola voli, 1 lapangan futsal. Sedangkan lapangan fisik yang dimiliki terdiri dari bola voli, bola basket, net bola voli, bola futsal, gawang dan jarring gawang futsal yang dapat di bongkar – pasang, dan peralatan permainan bulu tangkis seperti reket, sutelcock, net dll. Yang kondisinya cukup baik bila digunakan saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMK Prayatna Medan tersebut.

Karena masih banyak siswa kelas X SMK Prayatna Medan dalam melakukan passing atas yang salah bahkan tidak tahu melakukan passing atas, kebanyakan dari siswa melakukan passing atas pada sikap permulaan tidak melakukan sikap permulaan seperti lutut tidak ditekuk dan sikap badan tidak condong kedepan, sikap perkenaan bola pada ruas jari-jari tidak tepat menjadikan bola sulit diarahkan, dan sikap akhir dalam melakukan passing atas kebanyakan siswa tidak melakukan sikap persiapan kembali.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, karena guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga hasil akhir pembelajaran passing atas kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 70. Namun masih banyak siswa yang

mempunyai nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. Seperti halnya dari 32 orang siswa kelas X pada semester genap tahun ajaran 2011 / 2012 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 21,87 % dan 78,13 % siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. (Sumber Guru Penjas : Muhammad S.Pd)

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dalam kegiatan proses belajar passing atas bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam pembelajaran penjas pada materi passing atas bola voli sangatlah tepat jika digunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM), karena siswa akan melakukan percobaan passing atas permainan bola voli. Maka hasil belajar yang diterima siswa akan ingat, dan tidak mudah lupa karena model pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dan pengertian yang diperoleh siswa merupakan betul – betul dikuasai dan mudah digunakan siswa.

Namun, pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, guru penjas cenderung tradisional atau hanya menggunakan satu metode mengajar saja, sehingga membuat situasi pembelajaran monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode-metode praktek ditekankan berpusat pada guru dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif mereka sendiri. Sama halnya pada proses pembelajaran penjas yang dilakukan di yang berorientasi berpusat pada guru. Hal

ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi model mengajar yang lain sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses belajar melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dalam pembelajaran penjas. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah merupakan kemampuan siswa betul – betul dioptimalisasikan melalui kerja kelompok sehingga siswa dapat memperdayakan , mengasah , menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Namun penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) sangat jarang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Model ini merupakan alternative metode yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah

dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari. Di dalam penggunaan metode ini, guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ibrahim dan Nur (2000 : 2) mengemukakan bahwa pembelajaran basis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir dalam situasi yang berorientasi pada masalah termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.

Berdasarkan pemikiran itu maka ada keinginan dari penulis untuk dapat mengungkapkan secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penggunaan model mengajar digunakan dalam melakukan pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran teknik passing atas dalam permainan bola voli. Salah satu aspek yang dilihat adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Maka ingin diketahui sampai dimana “ Upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut : Apakah hasil belajar yang dicapai siswa pada saat passing atas bola voli tergolong rendah? Apakah metode pembelajaran guru dalam pembelajaran passing atas bola voli kurang tepat? Apakah siswa kurang dilatih dalam berpikir kreatif sehingga aktivitas belajar

siswa masih rendah? Apakah siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar ? Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) ? Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) passing atas bola voli pada siswa kelas X SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel adalah :

1. Variabel Bebas : adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
2. Variabel terikat : adalah Hasil Belajar passing atas bola voli

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Model Pembelajaran berbasis masalah (PBM) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Passing atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas X SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: Untuk Mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Pada Kelas X SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013“

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan pada siswa untuk belajar kreatif, aktif dan efektif dalam pembelajaran passing atas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah,
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat terhadap passing atas,
3. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa yang di timbulkan oleh pembelajaran model berbasis masalah (PBM)
4. Sebagai refrensi ilmiah bagi mahasiswa lainnya, terutama bekal kepada calon-calon guru.